

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edukasi finansial merupakan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial pada setiap individu tanpa batas minimal usia. Namun, masih banyak orang tua yang menganggap bahwa literasi finansial lebih baik diajarkan ketika usia anak sudah mencapai 18 tahun lebih (Anggarani, dkk. 2022; Sabri, dkk. 2010) atau ketika anak sudah mampu menghasilkan uang sendiri. Padahal, literasi finansial memiliki peran yang sama pentingnya dengan keahlian literasi lainnya seperti literasi membaca maupun literasi digital.

Upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan melakukan dorongan pengembangan terhadap enam keahlian literasi untuk diterapkan dalam abad ke-21, salah satu diantaranya, yaitu literasi finansial (Kemendikbud, 2017). Pemerintah Republik Indonesia bersama dengan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan nasional juga terus melakukan program-program edukasi finansial untuk anak agar dapat meningkatkan literasi finansial pada anak usia dini di Indonesia (Pulungan, dkk. 2019). Survey of Adult Financial Literacy tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development/International Network of Financial Education (OECD/INFE) mencatat bahwa skor rata-rata literasi finansial Indonesia berada pada posisi ke-6 dari 26 negara yang ikut berpartisipasi dalam survei tersebut. Skor literasi finansial yang dicapai oleh Indonesia adalah sebesar 13.03%. Selain itu, menurut hasil Financial Health Index (FHI) yang diselenggarakan oleh GoBear pada tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa literasi finansial dan Tingkat perencanaan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah (Gustika & Yaspita, 2021; Lubis, dkk. 2023). Berdasarkan data tersebut tercatat bahwa dari lima negara Asia Pasifik yang tercantum, negara yang menempati posisi pertama dengan index literasi finansial tertinggi adalah Singapura dengan nilai sebesar 79%, lalu diikuti oleh Hong Kong, Filipina, Thailand, dan terakhir Indonesia dengan nilai sebesar 67% (Srinahyanti, 2021)

Meskipun *index* literasi finansial Indonesia secara nasional dan internasional meningkat, pada kenyataannya dampak buruk dari minimnya literasi finansial masih terasa dan sering ditemukan. Hal ini dikarenakan menurut data dari Survey of Adult Financial Literacy tahun 2020 oleh OECD/INFE pengetahuan finansial Indonesia berada jauh dibawah rata-rata pengetahuan finansial yang ditetapkan yaitu hanya sebesar 3.7%. Pengetahuan finansial merupakan instrumen penting dalam literasi finansial karena pengetahuan finansial mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan yang lebih rumit (Loppies, 2023). Lalu masih menurut data dari Survey of Adult Financial Literacy tahun 2020 oleh OECD/INFE kesejahteraan finansial Indonesia juga berada dibawah rata-rata kesejahteraan finansial yang ditetapkan. Kesejahteraan finansial merupakan tujuan terakhir dari literasi finansial. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan finansial maka diperlukan literasi finansial untuk diajarkan sedini mungkin.

Adanya literasi finansial dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak. Namun, jika seseorang minim pengetahuan akan literasi finansial maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangannya seperti mengalami kesulitan finansial (Alhabeeb, 1999; Lajuni, dkk. 2017; Lajuni, dkk. 2018), kesulitan mengumpulkan kekayaan dan kemungkinan besar terlilit hutang dimasa muda (Dewi & Muchtar, 2023; Lusardi, dkk. 2010), ekonomi yang buruk dan tidak efektif, serta berperilaku rentan saat menghadapi krisis keuangan (Braunstein & Welch, 2002; Ningtyas, 2019). Dampak negatif ini tentunya tidak hanya berdampak pada pihak terkait saja tetapi juga mempengaruhi lingkungan sekitar hingga kualitas sektor ekonomi keuangan negara karena dapat menimbulkan potensi kerugian akibat kejahatan seperti yang ditimbulkan oleh penipuan investasi palsu (Ningtyas, 2019), korupsi (Kuswati, 2019) dan pinjaman online ilegal.

Sejak tahun 2017 hingga Agustus 2023, OJK telah menghentikan dan menutup aktivitas investasi palsu dan pinjaman online ilegal sebanyak 5.500. Aktivitas tersebut telah menimbulkan kerugian negara sebesar Rp126 triliun sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 kepada masyarakat atau setara dengan kerugian sebesar Rp5 miliar per tahun (OJK, 2023). Tidak hanya itu, beberapa kasus pinjaman online ilegal cenderung memprihatinkan (Novika, dkk. 2022) bahkan hingga

menghilangkan nyawa seseorang. Seperti kasus yang terjadi pada bulan Agustus 2023 lalu yang melibatkan dua orang mahasiswa yang terjadi akibat kecemburuan pelaku terhadap gaya hidup korban sementara pelaku terlilit dengan hutang dan pinjaman *online*. Korban-korban dari aktivitas ilegal tersebut timbul akibat salah satu penyebab yaitu kurangnya literasi finansial sejak dini. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya lebih banyak kerugian maka edukasi terhadap finansial penting untuk diajarkan sedini mungkin.

Literasi pada anak usia dini akan memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis anak dimasa yang akan datang. Literasi finansial pada anak usia dini tidak hanya melalui pengenalan tentang mata uang, tetapi juga tentang bagaimana cara dalam melakukan pengelolaan terhadap uang secara bijak (Chofipah & Rukiyati, 2023). Melalui literasi finansial yang telah diajarkan kepada anak usia dini, anak akan membentuk pondasi yang kuat tentang keuangan dan terbiasa dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar dimasa yang akan datang (Anggarani, dkk. 2022; Ariyani, 2018; Murdy & Wilyanita, 2023; Novieningtyas, 2018). Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) literasi finansial merupakan salah satu keahlian literasi yang dianggap penting untuk dikembangkan (Noor, dkk. 2023). Konsep edukasi finansial pada pendidikan anak usia dini berfokus pada pengertian uang, nilai uang, dan berapa banyak yang dapat dibeli dengan menggunakan baik uang logam ataupun kertas (Anggarani, dkk. 2022; Swiecka, 2019). Namun, anak usia dini secara natural memiliki perbedaan dengan orang dewasa dalam mempelajari dan menerima ilmu. Oleh sebab itu, media dalam penyaluran informasi juga penting agar anak usia dini dapat memahaminya dengan baik.

Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan edukasi kepada anak usia dini. Media pembelajaran pada anak dapat dibentuk baik secara fisik maupun digital sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak (Heinich, dkk. 2002; Nugraha, dkk. 2022). Pembelajaran dengan konsep digital sebagai wahana pembelajaran sekaligus bermain untuk anak lebih bermakna untuk membentuk wawasan yang sesuai dengan kehidupan serta lebih efisien dalam menyampaikan informasi dan fakta yang sulit untuk diajarkan secara fisik (Heinich, dkk. 2002; Mourlam, dkk. 2019; Nugraha, dkk. 2022). Selain itu dengan media

pembelajaran berbasis digital dapat membantu murid dan guru selama pembelajaran terutama pembelajaran daring (Firmansyah, dkk. 2021). Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini adalah *motion graphic* (Amali, dkk. 2020).

Penelitian yang menggunakan pendekatan media untuk literasi finansial pada anak usia dini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian dengan judul “Media Interaktif *Augmented Reality* untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini” yang menggunakan media interaktif AR untuk mengetahui efektifitas terhadap peningkatan literasi finansial pada anak usai dini. Lalu penelitian lainnya dengan judul “Penggunaan Alat Permainan Edukasi (APE) Keuangan Bagi Anak Usia Dini” yang menggunakan media seperti boneka, kartu bergambar, dan *puzzle* atau jenis media lainnya yang termasuk dalam alat permainan edukasi untuk mengetahui apresiasi dan efektifitas terhadap pembelajaran tentang literasi finansial untuk anak usia dini. Namun, belum ada penelitian yang merancang video *motion graphic* sebagai media edukasi finansial untuk anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Video *Motion Graphic* sebagai Media Pembelajaran Edukasi Finansial untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan kesadaran akan pentingnya memulai edukasi finansial sejak dini serta mengurangi ketidak bijakkan seorang individu akan keuangannya di masa depan.

1.2 Batasan Masalah

1. Merancangan video pembelajaran dengan basis *motion graphic*
2. Materi video seputar edukasi finansial yang ditujukan khusus anak usia dini

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahap perancangan video *motion graphic* sebagai media pembelajaran edukasi finansial untuk anak usia dini?
2. Bagaimana distribusi dan apresiasi video *motion graphic* sebagai media pembelajaran edukasi finansial untuk anak usia dini?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tahap perancangan video *motion graphic* sebagai media pembelajaran edukasi finansial untuk anak usia dini
2. Mengetahui distribusi dan apresiasi video *motion graphic* sebagai media pembelajaran edukasi finansial untuk anak usia dini

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ilmiah dengan judul “Perancangan Video *Motion Graphic* sebagai Media Pembelajaran Edukasi Finansial untuk Anak Usia Dini” dapat bermanfaat untuk anak usia dini, orang tua yang memiliki anak usia dini, guru pendidikan untuk anak usia dini dalam berbagai jenis pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, dan informal.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini memiliki memiliki struktur organisasi penelitian yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, dan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2021. Tujuannya agar memudahkan peneliti dalam menulis penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk penelitian ilmiah dan menggambarkan penelitian secara menyeluruh.

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II Kajian Pustaka, terdapat penjelasan tentang teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta mendukung dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab III Metode Penelitian, terdapat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan analisis data pada penelitian.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdapat pemaparan mengenai hasil dan pembahasan data terhadap penelitian yang telah dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan data lapangan, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis sesuai rumusan masalah penelitian.

5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, terdapat kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.